



Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi

Mochamad Arifin Alatas*, Albaburrahim**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: marifin@iainmadura.ac.id; albaburrahim@iainmadura.ac.id

Abstract:

Keywords:
Record Slide
Show
PowerPoint;
Learning
Media;
Post-
pandemic.

This research is motivated by the increasing need and lack of knowledge of making learning media during the pandemic. This study aims to describe the procedure for using PowerPoint slide show records as an alternative to audio-visual learning media in the post-pandemic. This research uses a descriptive qualitative research method. The method of data collection in this research is the documentation technique, namely documenting the procedure for using PowerPoint slide show records as an alternative to audio-visual learning media. The result of this research is that the procedure for using PowerPoint slide show records as an alternative to audio-visual learning media in the post-pandemic has several stages. These stages include 1) planning, 2) making, and 3) publication.

Abstrak:

Kata Kunci:
Record Slide Show
PowerPoint;
Media
Pembelajaran;
Pascapandemi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan dan kurangnya pengetahuan pembuatan media pembelajaran selama pandemi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan *record slide show* PowerPoint sebagai alternatif media pembelajaran audio visual pada pascapandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi yaitu mendokumentasikan prosedur penggunaan *record slide show* PowerPoint sebagai alternatif media pembelajaran audio visual. Hasil penelitian ini adalah prosedur penggunaan *record slide show* PowerPoint sebagai alternatif media pembelajaran audio visual pada pascapandemi memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi 1) perencanaan, 2) pembuatan, dan 3) publikasi.

Terkirim: 15-09-2021

; Revisi: 02-10-2021

; Diterima: 24-10-2021

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Darurat dalam dunia Pendidikan telah kita alami sejak awal pandemi covid 19. Munculnya istilah baru yakni Pendidikan pada masa lockdown. Terdapat berbagai perubahan besar-besaran dalam dunia Pendidikan (Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021). Pembelajaran yang lazimnya dilakukan dengan tatap muka atau luar jaringan (luring), harus berganti menjadi pembelajaran yang berbasis dalam jaringan (daring) (Rachmayanti & Alatas, 2020). Oleh karena itu terjadi berbagai perubahan terjadi dalam dunia Pendidikan.

Perubahan yang terjadi dengan waktu yang singkat mengakibatkan berbagai persalihan terjadi. Hal tersebut membuat beberapa pengajar ataupun pembelajar merasa belum memiliki kesiapan untuk pembelajaran sehingga mengakibatkan berbagai masalah (Rachmayanti & Alatas, 2021). Permasalahan tersebut meliputi siswa dan mahasiswa tidak bisa belajar secara maksimal dengan system pembelajaran jarak jauh (Ramadhan, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga belum menyiapkan kurikulum khusus pada masa pandemi (Faradita & Afiani, 2021). Selain itu juga beberapa sekolah terdapat belum memiliki fasilitas yang memadai. Dari pihak orangtuapun juga mengalami permasalahan ekonomi yang mengakibatkan tidak adanya fasilitas internet di rumah. Bahkan terdapat berkurangnya gizi pada siswa atau mahasiswa . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami mengalami darurat dalam dunia Pendidikan.

Hingga saat ini belum ada persiapan dan solusi pasti yang berkaitan permasalahan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada belum adanya kepastian dalam kurikulum masa pandemi, standar proses kegiatan belajar dan mengajar, dan bahkan standar evaluasi pembelajaran masa pandemi juga belum pasti. Oleh karena itu proses kegiatan belajar dan mengajar menjadi terombang-ambing. Hal tersebut karena guru kurang memahami konsep pembelajaran daring, kurang dengan platform yang tersedia, serta permasalahan internet di pelosok (Pertiwi & Utama, 2020).

Namun demikian, kegiatan belajar dan mengajar harus tetap berlangsung. Berbagai upaya telah diupayakan untuk keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar. Upaya tersebut meliputi edaran Kemendikbud no.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Arifa, 2020), menyusun kurikulum Menyusun Kurikulum (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi Covid-19 (AZIZAH, Tanto, Naningtias, & Rahmawati, 2021), Pelatihan pembelajaran oleh guru-guru, dan bahkan peningkatan

kualitas pembelajaran dengan media social YouTube (Sari, 2020). Dengan demikian kegiatan belajar dan mengajar akan tetap berlangsung.

Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Guru memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Peran guru tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu guru juga berperan untuk memberikan motivasi belajar siswa sekolah pada masa pandemi COVID-19 (Saumi, Murtono, & Ismaya, 2021). Dengan demikian salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di kelas adalah seorang guru.

Guru yang kreatif diperlukan dalam pembelajaran masa pandemi. Contoh guru kreatif masa pandemi guru menggunakan aplikasi belajar online, guru mengikuti berbagai webinar dan kursus online, meningkatnya keterampilan guru terhadap teknologi, guru berkolaborasi secara daring (tidak terbatas ruang dan waktu), dan berubahnya rumah menjadi pusat belajar dan mengajar (Sobon & Korompis, 2021). Selain itu juga banyak guru menjadi menguasai berbagai media social dan bahkan muncul YouTuber baru dari guru (Sari, 2020). Oleh karena itu, masa pandemi ini juga memberikan dampak positif bagi guru.

Namun, berdasarkan observasi lapangan masih terdapat guru yang latah di lapangan. Beberapa guru tidak terjadi transfer ilmu, melainkan transfer tugas. Guru hanya sebatas mengirimkan tugas/ PPT/ Modul kepada siswa (Handyanto & Hidayat, 2021). Hal tersebut mengakibatkan siswa mabuk tugas. Namun demikian, pada dasarnya target pendidikan pada masa pandemi adalah bukan kualitas, tetapi keberlangsungan pendidikan dan meningkatkan kualitas dan kompetensi guru (Arifa, 2020).

Secara garis besar, perubahan kegiatan belajar dan mengajar terjadi pada tiga hal yang meliputi perubahan kelas luring ke daring, kelas maya, dan pertemuan tatap muka dan daring (Rachmayanti & Alatas, 2021). Berdasarkan pengamatan di lapangan, kompetensi guru dalam materi pembelajaran dan metode pembelajaran tidak diragukan lagi. Permasalahan pada umumnya terjadi pada bagaimana guru menyampaikan materi. Permasalahan lain berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran meliputi guru kesulitan mengatur waktu, sarana dan prasarana sekolah tidak memadai (Rachmayanti & Alatas, 2021). Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat berbagai macam media pembelajaran. Apalagi dengan adanya pandemi media pembelajaran semakin maju dan berkembang dengan pesat. Dunia Pendidikan harus memanfaatkan perkembangan

teknologi yang semakin canggih (Batubara, 2019). Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Pada dasarnya sudah banyak terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan adalah, guru enggan belajar dan memahami media pembelajaran yang baru. Guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang lebih familiar (Asrori & Ahsanuddin, 2015). Oleh karena itu guru membutuhkan media pembelajaran yang sederhana dan sering digunakan. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran *PowerPoint*.

PowerPoint merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Aplikasi tersebut digunakan untuk memaparkan presentasi (Microsoft, 2021b). Aplikasi ini juga digunakan oleh guru untuk media pembelajaran. *PowerPoint* hampir digunakan oleh setiap orang dan setiap computer atau laptop berbasis windows dipastikan sudah terinstal aplikasi tersebut.

Adapun Fungsi dan keunggulan *PowerPoint* berdasarkan laman resmi Microsoft meliputi mendesain slide kini menjadi lebih mudah, mampu menyisipkan objek 3D, mampu memberikan slide dengan suara, sentuhan, dan tinta, serta menyajikan presentasi dengan hasil yang berkesan (Microsoft, 2021b). Selain itu juga sudah terdapat manajemen tugas dengan *PowerPoint* dan Microsoft 365. Hal tersebut memberikan pengalaman terpadu yang memungkinkan Anda menetapkan, mengelola, dan menyelesaikan tugas di seluruh aplikasi favorit termasuk *PowerPoint* (Microsoft, 2021b).

Menu baru yang ada di *PowerPoint* adalah menu *record slide show*. Menu tersebut dapat digunakan guru membuat media pembelajaran berbasis audio-visual interaktif. Penggunaan tersebut sudah memenuhi syarat media pembelajaran yang meliputi syarat mudah dan sederhana, terdapat suara dan wajah guru sehingga interaktif, dan terdapat tulisan guru seakan-akan menjadi papan tulis (Alatas, 2019). Dengan demikian menu *record slide show PowerPoint* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran pada masa pandemi.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rachmayanti & Alatas, 2021) dengan judul Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Adapun hasil penelitian tersebut adalah Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran empat keterampilan bahasa Arab berbasis daring yang efektif, efisien, dan memiliki peran sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi antara pengajar serta

pembelajar. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas media pembelajaran pada masa pandemi. Perbedaannya adalah jika penelitian tersebut dengan menggunakan Whatsapp, maka penelitian ini menggunakan menu *record slide show PowerPoint*.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh (Nurfadhillah, Tantular, Syafitri, Fauzan, & Haq, 2021) dengan judul Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis *PowerPoint* pada Pembelajaran Jarak Jauh di Mi Darussaman. Hasil penelitian tersebut adalah *PowerPoint* cocok digunakan pembelajaran daring, siswa tetap semangat, siswa lebih mudah memahami materi, efisien kuota internet, dan siswa termotivasi untuk belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas media pembelajaran *PowerPoint*. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas *PowerPoint* secara umum, maka penelitian ini membahas *PowerPoint* lebih spesifik *menu record slide show*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan record slide show PowerPoint sebagai alternatif media pembelajaran audio visual pada pascapandemi. Hal tersebut meliputi prosedur penggunaan yang memiliki beberapa tahapan yang terdiri atas 1) perencanaan, 2) pembuatan, dan 3) publikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan subjek penelitian dengan apa adanya pada suatu konteks alamiah dengan metode ilmiah (Prof. DR. Lexy J. Moleong, 2018). Penelitian ini mendeskripsikan *Record Slide Show PowerPoint* sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi. Adapun sifat penelitian ini secara alami tanpa adanya rekayasa untuk mengetahui prosedur penggunaan *Record Slide Show PowerPoint*. Dengan demikian, penelitian ini akan diperoleh deskripsi prosedur penggunaan *Record Slide Show PowerPoint*.

Penelitian kualitatif memiliki ciri manusia sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2014). Penelitian ini juga menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci/ utama. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi yaitu mendokumentasikan prosedur penggunaan *record slide show PowerPoint* sebagai alternatif media pembelajaran audio visual. Selain itu juga menggunakan angket yang berisi tanggapan dan pendapat responden. Metode berikutnya adalah observasi.

Observasi dilakukan langsung penggunaan *record slide show PowerPoint* saat Praktip Pembelajaran Lapangan di kelas.

Penelitian kualitatif memiliki sumber data berupa kata-kata dan Tindakan (Prof. DR. Lexy J. Moleong, 2018). Penelitian ini memiliki sumber data dari dokumen, mahasiswa, dan dosen. Mahasiswa dan dosen tersebut terlibat langsung dalam pembuatan dan pelaksanaan media pembelajaran di lapangan. Sedangkan dokumen berupa tahapan-tahapan pembuatan media pembelajaran dengan *record slide show PowerPoint*.

Data penelitian ini dianalisis dengan beberapa tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan catatan lapangan. Peneliti memilih data yang sesuai dan relevan pada tahapan reduksi data. Tahapan penyajian data terdiri atas identifikasi, klasifikasi, menyusun, penjelasan dan pemaknaan. Tahapan berikutnya adalah inferensi yang berupa membuat kesimpulan yang berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini merupakan deskripsi prosedur Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi. Adapun hasil dan pembahasan tersebut meliputi Prosedur Pengembangan Record Slide Show PowerPoint memiliki beberapa tahapan yang meliputi tahapan 1) perencanaan, 2) pembuatan, dan 3) publikasi. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

Prosedur Pengembangan *Record Slide Show PowerPoint* Tahapan Perencanaan

Tahapan yang pertama adalah perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini meliputi menganalisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan media pembelajaran, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung. Hal tersebut sesuai dengan teori pengembangan media pembelajaran tahapan rencana yang meliputi, menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan media pembelajaran dengan operasional dan khas, dan merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung (Alatas, 2019).

Menganalisis kebutuhan, media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan media pembelajaran untuk siswa. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan dengan observasi lapangan di kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Tahapan analisis kebutuhan tersebut sesuai dengan teori pengembangan media pembelajaran (Alatas, 2019). Pada tahapan ini ditemukan kebutuhan media pembelajaran yakni yang

sederhana, banyak diketahui orang, dan tidak membingungkan. Oleh karena itu, *PowerPoint* cocok untuk diterapkan

Karakteristik peserta didik, menentukan media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Asyhar, 2011) yang menyatakan bahwa jika media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa akan lebih semangat dan antusias belajar. Karakteristik siswa yang berada di daerah yakni cenderung suka media pembelajaran yang sederhana. *PowerPoint* merupakan salah satu media pembelajaran yang sederhana sehingga bisa diterapkan.

Merumuskan tujuan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Asrori & Ahsanuddin, 2015) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki tujuan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Selain itu, (Asyhar, 2011) menjelaskan bahwa tingkat tercapainya tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran.

Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung. Media pembelajaran tersebut digunakan guru Ketika mengajar di kelas. Pemilihan media pembelajaran berupa *PowerPoint* tersebut juga mempertimbangkan tingkat efektif dan efisien. Efektif berpusat pada tujuan pembelajaran. Sedangkan efisien berdasarkan waktu, tenaga, dan biaya (Sudrajat, 2008). *PowerPoint* merupakan aplikasi yang isi materinya dapat disesuaikan dengan mudah dengan butir-butir materi yang disampaikan di kelas. Dengan demikian *PowerPoint* memenuhi syarat tersebut dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Prosedur Pengembangan *Record Slide Show PowerPoint* Tahapan Pembuatan

Tahapan yang kedua adalah pembuatan. Pada tahapan pembuatan ini meliputi mengunduh dan menginstal *Ms Office*, pembuatan materi, dan penggunaan *Record Slide Show PowerPoint*. Berdasarkan observasi lapangan, guru tidak diragukan lagi berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun guru cenderung enggan atau kesulitan dalam penyampaian materi dengan media pembelajaran. Tahapan pembuatan media pembelajaran *Record Slide Show PowerPoint* akan diperinci sebagai berikut.

Mengunduh dan Menginstal *Ms Office*, merupakan Langkah pertama pada tahapan pembuatan ini. Berdasarkan observasi, seluruh computer atau laptop berbasis windows sudah terinstal/ terdapat aplikasi *Ms. Office*. Namun demikian disini akan tetap dijelaskan dengan rinci tahapan mengunduh dan menginstal *Ms. Office* sebagai berikut.

Cara mengunduh *Ms. Office* berdasarkan laman resmi *Ms Office* (Microsoft, 2021a):

1. Buka www.office.com, dan jika Anda belum masuk, pilih Masuk.
2. Masuk menggunakan akun anda yang terkait dengan versi Office. Akun ini dapat berupa akun Microsoft maupun akun kerja atau sekolah.
3. Setelah masuk, ikuti langkah-langkah yang cocok dengan tipe akun yang Anda gunakan untuk masuk.
4. Ini menyelesaikan pengunduhan Office ke perangkat Anda. Untuk menyelesaikan penginstalan, ikuti perintah dalam bagian "Penginstalan Office" di bawah ini.

Cara menginstal *Ms. Office* berdasarkan laman resmi *Ms Office* (Microsoft, 2021a):

1. Tergantung pada browser Anda, pilih Jalankan (di Microsoft Edge atau Internet Explorer), Penyiapan (di Chrome), atau Simpan File (di Firefox)



Gambar 1. Gambar proses install Ms. Office

2. Penginstalan selesai saat Anda melihat frasa, "Anda sudah siap! Sekarang Office telah terinstal" lalu sebuah animasi diputar untuk menunjukkan lokasi Office aplikasi di komputer. Pilih Tutup.

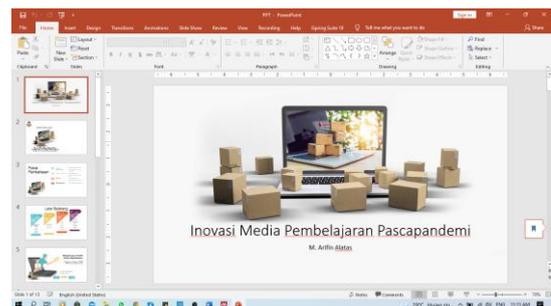


Gambar 2. Gambar proses selesai install Ms. Office

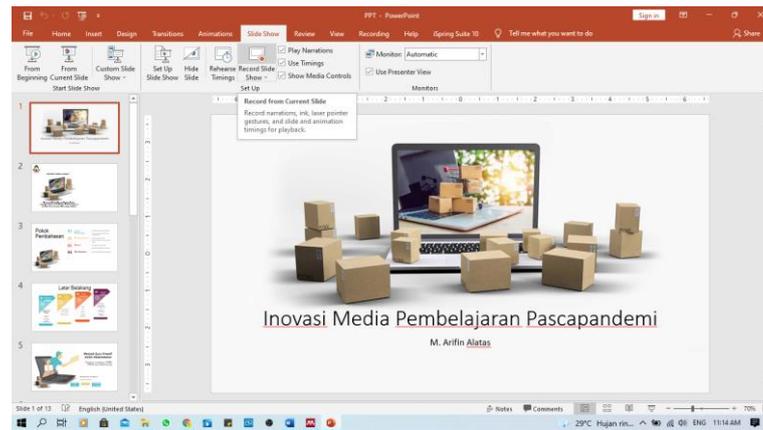
Pembuatan Materi Isi, sesuai dengan materi dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Berdasarkan observasi lapangan, guru tidak kesulitan dalam menguasai materi. Guru cenderung menguasai materi dengan professional. (Alatas, 2019) menjelaskan bahwa pembuatan materi isi sebuah media pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Ada berbagai cara menentukan pembuatan materi dalam sebuah media pembelajaran. Cara tersebut misalkan melalui guru MGMP, guru kolaborasi, dan dapat berdasarkan media yang disukai siswa.

Penggunaan *Record Slide Show PowerPoint*, memiliki tahapan sebagai berikut.

1. Membuka *PowerPoint* yang telah berisi materi pembelajaran



2. Memilih menu *Slide Show* dan klik *Record Slide Show*



3. Memilih *Start Recording* kemudian lanjutkan dengan menjelaskan



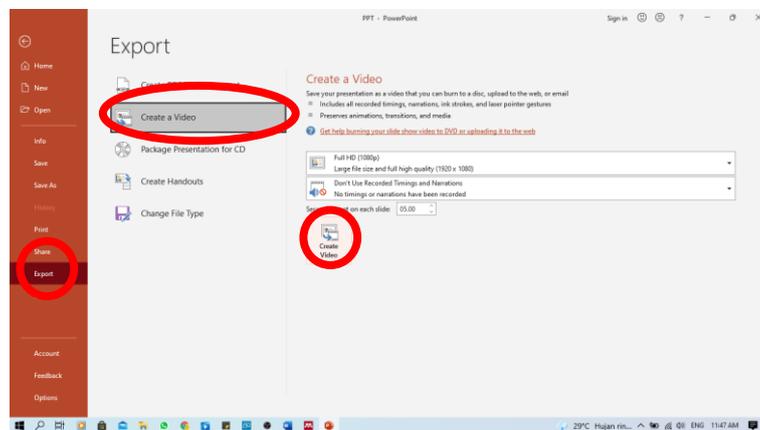
4. Memilih Stop Recording (Setelah Selesai Menjelaskan)



5. Melihat Kembali rekaman dengan klik preview



6. Menyimpan video dengan *export* dan *create a video* (Jika sudah semua)



Prosedur Pengembangan *Record Slide Show PowerPoint* Tahapan Publikasi

Tahapan yang ketiga adalah publikasi. Pada tahapan publikasi ini meliputi cara publikasi dan kelebihan-kelebihan *Record Slide Show PowerPoint*. Tahapan publikasi media pembelajaran *Record Slide Show PowerPoint* akan diperinci sebagai berikut.

Cara publikasi *Record Slide Show PowerPoint* dapat melalui berbagai media. Media yang pertama adalah audio-visual (video). Media pembelajaran audio-visual merupakan media pembelajaran yang berbasis penggabungan audio dan visual (Alatas, 2019). Media video tersebut cenderung lebih disukai, menyenangkan, dan menarik dibandingkan dengan media lainnya (Sudrajat, 2008). Hasil rekaman *Record Slide Show PowerPoint* tersebut dapat dijadikan video pembelajaran. Jika sudah menjadi video, maka akan mudah mempublikasikannya. Video pembelajaran tersebut dapat dibagikan melalui media social WhatsApp, Youtube, Instagram dan lain sebagainya.

Publikasi media pembelajaran yang kedua adalah dengan bentuk visual (gambar). Hal tersebut dapat dilakukan dengan *save as* (simpan sebagai) pdf yang berupa visual dan dapat dibaca oleh peserta didik. Jika sudah menjadi bentuk pdf,

maka dapat dibagikan melalui media social juga. Hal tersebut untuk menanggulangi permasalahan boros kuota, internet, atau yang lainnya.

Publikasi yang kedua dapat dalam bentuk audio. Caranyapun hampir sama dengan bentuk visual, yakni dengan *save as* (simpan sebagai) audio. Adapun tujuannya adalah sesuai dengan peserta didik yang cenderung auditoris. Hal tersebut sesuai dengan teori media pembelajaran bahwa peserta didik auditoris lebih cenderung menyukai media pembelajaran audio (Asrori & Ahsanuddin, 2015).

Kelebihan-Kelebihan *Record Slide Show PowerPoint* terdiri atas sederhana, dimiliki oleh setiap pengguna windows, terdapat menu kamera, menu rekam suara, menu catatan, menu papan tulis (pen), alat penunjuk (pointer), menebali/ menandai kata penting. Kelebihan tersebut akan diperinci sebagai berikut.

Kelebihan yang pertama sederhana. *Record Slide Show PowerPoint* pada dasarnya adalah pengembangan atau update terbaru dari aplikasi *PowerPoint*. Oleh karena itu, seseorang tidak perlu belajar dari awal. Sehingga aplikasi ini sederhana dan mudah digunakan. Salah satu syarat media pembelajaran yang baik menurut (Alatas, 2019) adalah sederhana dan mudah digunakan. Hal tersebut karena dengan media yang mudah dapat meningkatkan motivasi guru untuk membuat media pembelajaran. Berdasarkan observasi lapangan, jika menggunakan aplikasi yang baru dan rumit, maka guru enggan menggunakannya.

Kelebihan yang kedua dimiliki oleh setiap pengguna windows. Hal tersebut mengakibatkan aplikasi tersebut sudah dikenal banyak orang. Sehingga tidak memerlukan adaptasi yang lebih Ketika menggunakan aplikasi tersebut. (Asyhar, 2011) menjelaskan bahwa tidak ada media pembelajaran yang paling baik, yang ada adalah bagaimana media pembelajaran tersebut dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, prinsip penggunaan media tersebut adalah memaksimalkan media yang ada.

Kelebihan ketiga terdapat menu kamera. Video penjelasan dengan *Record Slide Show PowerPoint* mampu menampilkan wajah guru yang menjelaskan. Dengan adanya menu kamera tersebut membuat siswa dan guru seakan-akan saling berinteraksi. (Alatas, 2019) menjelaskan bahwa jika siswa seolah-olah berinteraksi dengan guru, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Harapannya adalah media pembelajaran tersebut mampu menghadirkan guru di depan siswa. Siswa seolah-olah mendapat penjelasan guru seperti di kelas.

Kelebihan keempat terdapat menu rekam suara. Tidak hanya wajah guru yang Nampak, tetapi juga suara guru dapat direkam dengan *Record Slide Show PowerPoint*.

Dengan menu tersebut, guru dapat merekam penjelasan dengan suara guru yang asli. Rekam suara ini cocok untuk siswa bertipe auditoris (Ridwan, 2006).

Kelebihan kelima terdapat menu catatan. Catatan ini mempermudah guru dalam menjelaskan tampilan di *PowerPoint*. Guru Nampak memandangi kamera, sehingga seolah-olah guru memandangi siswa dalam videoanya. Hal tersebut menambah rasa interaksi guru dan siswa walaupun sebatas dengan video pembelajaran. Jika siswa merasa diperhatikan oleh guru, maka siswa akan termotivasi lebih untuk belajar.

Kelebihan keenam terdapat menu papan tulis (pen). Menu pen tersebut seolah-olah *PowerPoint* menjadi papan tulis di depan kelas. Dengan menu tersebut guru bebas memberikan catatan ataupun coretan Ketika menjelaskan. Hal tersebut membuat pembelajaran dengan video seperti pembelajaran di depan kelas.

Kelebihan ketujuh alat penunjuk (pointer). Selain guru dapat menjelaskan dengan suara, Nampak wajah, dan dapat memberikan catatan langsung di *PowerPoint*, guru juga menggunakan alat tunjukt (pointer). Menu tersebut bagaikan guru menggunakan laser Ketika menjelaskan di depan kelas.

Kelebihan kedelapan terdapat menu menebali/ menandai kata penting. Bahkan guru dapat memberikan tanda atau menebali pada kata kunci yang dianggap penting Ketika menjelaskan. Dengan adanya menu tersebut membuat siswa akan lebih mudah memahami kata kunci. Sehingga akhirnya siswa akan lebih mudah dalam memahami penjelasan guru. Demikian kelebihan-kelebihan penggunaan media pembelajaran dengan *Record Slide Show PowerPoint*.

SIMPULAN

Terdapat guru yang gagap menghadapi pembelajaran pada masa pascapandemi. Penguasaan materi pembelajaran seorang guru tidak perlu diragukan. Namun penyampaian dengan media pembelajaran perlu untuk ditingkatkan lagi. Beberapa guru masih gagap terhadap perkembangan teknologi. Solusinya adalah memaksimalkan teknologi yang sudah ada. Salah satunya adalah *Record Slide Show PowerPoint*. Berdasarkan penelitian ini ditemukan prosedur penggunaan *record slide show PowerPoint* sebagai alternatif media pembelajaran audio visual pada pascapandemi memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi 1) perencanaan yang meliputi menganalisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan media pembelajaran, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung. 2) pembuatan yang meliputi mengunduh dan menginstal *Ms Office*, pembuatan materi,

dan penggunaan *Record Slide Show PowerPoint*. 3) publikasi yang meliputi cara publikasi dan kelebihan-kelebihan *Record Slide Show PowerPoint*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali, Ed.). Malang: CV. Madza Media. Retrieved from <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/327>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/1)*, 6. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-1-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2015). *Media Pembelajaran Bahasa Arab dari Kartu Sederhana sampai Web Penjelajah Dunia* (Kedua; T. C. B. Sejahtera, Ed.). Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- AZIZAH, E. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2021). Menyusun Kurikulum Paud (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi Covid-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.37471/ijce.v2i1.215>
- Batubara, H. H. (2019). *Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*. 1(<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/issue/view/61>). Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/article/view/661>
- Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2021). Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian ...*, 1(3), 258–266. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.166>
- Handyanto, S., & Hidayat, A. (2021). Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran di Masa Pandemi Covid-19 dalam Memenuhi Hak atas Pendidikan. *Seminar Nasional Hukum ...*, 7(1). Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/714>
- Microsoft. (2021a). Mengunduh dan menginstal atau menginstal Microsoft 365 atau Office 2021 di PC atau Mac. Retrieved from microsoft.com website: <https://support.microsoft.com/id-id/office/mengunduh-dan-menginstal-atau-menginstal-microsoft-365-atau-office-2021-di-pc-atau-mac-4414eaaf-0478-48be-9c42-23adc4716658>
- Microsoft. (2021b). Microsoft PowerPoint. Retrieved from microsoft.com website: <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/powerpoint>
- Nurfadhillah, S., Tantular, L. D., Syafitri, H. A., Fauzan, M. I., & Haq, A. S. (2021). Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 267–279.
- Pertiwi, R., & Utama, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350–365. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>

- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa, Volume 12*(Nomor 2), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.47541/kaba.v12i2.133>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio, 6*(4), 68–81. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/3032/2218>
- Ramadhan, A. (2020). Gara-gara Covid-19, DPR Sebut Dunia Pendidikan Indonesia dalam Kondisi Darurat. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/27/14294471/gara-gara-covid-19-dpr-sebut-dunia-pendidikan-indonesia-dalam-kondisi>
- Ridwan, N. A. (2006). *Kartu Kata dan Kartu Gambar sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah*. Malang: Sastra Arab Universitas Negeri Malang.
- Sari, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu, 4*(1), 1074. Retrieved from <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/226/163>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7*(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sobon, K., & Korompis, M. E. (2021). *Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pademi Virus. 4*(2), 287–296.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian, Fungsi, dan Jenis Media Pembelajaran. Retrieved November 6, 2019, from <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>